

Pengembangan Instrumen Penilaian Pelajaran Bahasa Indonesia MI

Ahmad Noviansah¹, Hascita Istiqomah²

^{1,2} UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

19204080012@student.uin-suka.ac.id¹, hascitaistiqomah@gmail.com²

Abstract

All teaching and learning processes always have goals to be achieved, those goals can be known to be successful or not by making an assessment. Assessment is a very important activity in the teaching and learning process. The purpose of the assessment itself is to know the extent of the students' ability to understand the lessons in each learning activity. Teachers are also required to be able to develop assessment instruments in all subjects, especially Indonesian language subjects. As a teacher, it would be nice to know how to make assessment instruments well and efficiently. Because a good and efficient instrument will produce good results and will make it easier for teachers to assess student learning outcomes. We can see in some schools there are still many teachers who do not understand how to develop assessment instruments correctly and easily understood. So the way of assessment in evaluation activities carried out by teachers is still lacking. This paper will discuss how teachers develop correct and easy-to-understand assessment instruments that will be used as a reference in assessing students' learning processes. From this assessment, teachers can find out the success rate of students in the learning process in Bahasa Indonesia subjects. And teachers can find out the extent of their success in the teaching process.

Keywords: Indonesian Assessment Instruments.

Abstrak

Semua proses belajar mengajar selalu memiliki tujuan yang harus dicapai, tujuan tersebut dapat diketahui berhasil atau tidaknya dengan cara melakukan penilaian. Penilaian merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari penilaian itu sendiri adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami pelajaran pada setiap kegiatan belajar. Guru juga dituntut harus mampu mengembangkan instrumen penilaian dalam semua mata pelajaran terutama mata pelajaran bahasa Indonesia. Sebagai seorang guru langkah baiknya untuk mengetahui bagaimana cara membuat instrumen penilaian dengan baik dan efisien. Karena sebuah instrumen yang baik dan efisien akan menghasilkan hasil yang baik serta akan memudahkan guru dalam menilai hasil belajar siswa. Dapat kita lihat di sebagian sekolah-sekolah masih banyak guru-guru yang belum mengerti bagaimana cara mengembangkan instrumen penilaian dengan benar dan mudah dipahami. Sehingga cara penilaian dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan guru masih kurang. Paper ini akan membahas tentang bagaimana cara guru mengembangkan instrumen penilaian yang benar dan mudah dipahami yang akan dijadikan acuan dalam menilai proses belajar siswa. Dari penilaian tersebut guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Serta guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilannya dalam proses mengajar.

Kata Kunci: Instrumen Penilaian Bahasa Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pembelajaran secara umum. Semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus selalu diikuti atau disertai dengan kegiatan penilaian. Kiranya merupakan suatu hal yang tidak lazim jika terjadi adanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang guru dikelas tanpa pernah diikuti oleh adanya suatu penilaian. Tanpa mengadakan suatu penilaian, kita tidak mungkin dapat menilai dan melaporkan hasil pembelajaran siswa secara objektif (Hadiana, 2015). Penilaian hasil proses pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian



integral dari proses kegiatan pembelajaran. Artinya, penilaian tidak dapat dipisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran. Penilaian proses dan hasil belajar bertujuan menilai efektifitas dan efisiensi kegiatan pengajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program serta pelaksanaannya. Objek dan sasaran penilaian proses dan hasil pembelajaran adalah komponen-komponen sistem pembelajaran itu sendiri, baik yang berkenaan dengan masukan proses maupun dengan keluaran, dan semua dimensinya (Hardiyanto, 2020).

Tujuan pembelajaran bahasa indonesia dalam BSNP (2006) dijabarkan menjadi beberapa tujuan. Tujuan bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Adapun tujuan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya.

2. PEMBAHASAN

Pengertian Instrumen Penilaian Bahasa Indonesia.

Instrumen adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang melakukan tugas atau mencapai tujuan secara efektif atau efisien (Suharsimi Arikunto, 2009). Instrumen sering pula disebut sebagai alat. Dengan demikian, instrumen penilaian dapat diartikan alat penilaian. Penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, sehingga tujuan penilaian harus sejalan dengan tujuan pembelajaran; sebagai upaya untuk mengumpulkan berbagai informasi dengan berbagai teknik; sebagai bahan pertimbangan penentuan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran (Abdul Majid, 2014). Oleh karenanya penilaian hendaknya dilakukan dengan perencanaan yang cermat.

Pada kegiatan penilaian, guru melakukan pengumpulan data dengan menggunakan berbagai cara pengukuran untuk memantau proses, kemajuan, perkembangan hasil belajar siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan tercapai melalui pembelajaran secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran untuk menilai proses, kemajuan, dan hasil belajar siswa (Ida Farida, 2017).

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian dilaksanakan melalui berbagai bentuk antara lain: penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri. Secara sederhana penilaian dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah atau guru untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh para peserta didik melalui program kegiatan pembelajaran tematik (Suciyati & Vitoria, 2017).

Bahasa indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa indonesia. Untuk menjaga kelestarian dan kemurnian bahasa indonesia maka diperlukan



berbagai upaya, contohnya seperti mengajarkan siswa kaidah-kaidah ejaan dan tulisan bahasa Indonesia dalam sebuah buku yang disebut dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tentunya bukan hanya siswa lulus dalam ujian, melainkan mereka harus mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Khair, 2018).

Pada hakekatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tulisan. Serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia dari karya intelektual bangsa sendiri. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI memiliki nilai penting, karena pada jenjang pendidikan inilah pertama kali pengajaran bahasa Indonesia dilaksanakan secara terencana dan terarah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam BSNP (2006) dijabarkan menjadi beberapa tujuan. Tujuan bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Adapun tujuan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya (Drs. Dadan Djuanda, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, bahwa instrumen penilaian bahasa Indonesia merupakan alat yang digunakan guru pada salah satu bidang studi yang berisi tentang uraian tujuan dan hasil yang digunakan sebagai alat untuk mengukur apakah siswa telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Serta untuk mengetahui apakah proses pembelajaran telah sesuai dengan tujuan atau masih memerlukan pengembangan dan perbaikan.

Objek Penilaian Bahasa Indonesia

Objek yang dimaksud pada sasaran penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia merujuk pada siswa kelas 2 semester 1. Maka dari itu, untuk merealisasikan agar siswa dapat mengimplementasikan apa yang sudah dipelajari dalam materi pembelajaran tersebut adalah dengan cara melihat tujuannya. Dimana tujuan bahasa Indonesia menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 tentang Standar isi menyebutkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar diharapkan siswa mendapat bekal yang matang untuk mengembangkan



dirinya dalam pendidikan berikutnya dan hidup bermasyarakat. Dalam bidang pengetahuan siswa memiliki pemahaman dasar-dasar kebahasaan terutama bahasa baku serta mempunyai sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Teknik Penilaian Pelajaran Bahasa Indonesia.

Ada beberapa teknik dan alat penilaian yang dapat digunakan guru sebagai sarana untuk memperoleh informasi tentang keadaan belajar siswa. Penggunaan berbagai teknik dan alat itu harus disesuaikan dengan tujuan penilaian, waktu yang tersedia, sifat tugas yang dilakukan siswa dan banyaknya jumlah materi pelajaran yang sudah disampaikan. Teknik penilaian adalah metode atau cara penilaian yang dapat digunakan guru untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan belajar dan prestasi peserta didik. Teknik penilaian yang memungkinkan dan dapat dengan mudah digunakan oleh guru antara lain:

1. Teknik tes

Dilihat dari bentuknya, maka penilaian jenis tes ini dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu:

a. Tes tertulis

Tes tertulis adalah penilaian dengan menggunakan teknik pengukuran berupa tes tertulis. Dalam penilaian ini peserta tes memberi jawaban secara tertulis, antara lain berupa bentuk tes yang jawabannya berupa pilihan atau isian. Bentuk tes yang jawabannya berupa pilihan, yaitu pilihan ganda (PG), benar-salah (B-S), dan menjodohkan (matching). Bentuk tes yang jawabannya berupa isian dapat berbentuk singkat dan uraian. Penilaian tertulis disebut juga *paper and pencil test*. Penilaian ini mengukur target belajar ranah kognitif, yaitu pengetahuan dan penalaran (Ida Farida, 2017).

b. Tes Lisan

Tes lisan adalah penilaian dengan menggunakan teknik pengukuran yang dilaksanakan melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara siswa dengan pendidik. Pertanyaan jawaban diberikan secara lisan. Target belajar yang diukur dapat mencakup ranah kognitif, (pengetahuan dan penalaran) dan afektif (Ida Farida, 2017).

c. Tes Perbuatan

Tes perbuatan yakni tes yang penugasannya disampaikan dalam bentuk lisan atau tertulis dan pelaksanaan tugasnya dinyatakan dengan perbuatan atau unjuk kerja. Penilaian tes perbuatan dilakukan sejak peserta didik melakukan persiapan, melaksanakan tugas, sampai dengan hasil yang dicapainya. Untuk menilai tes perbuatan pada umumnya diperlukan sebuah format pengamatan, yang bentuknya dibuat sedemikian rupa agar pendidik dapat menuliskan angka-angka yang diperolehnya pada tempat yang sudah disediakan. Bentuk formatnya dapat disesuaikan menurut keperluan. Untuk tes perbuatan yang sifatnya individual, sebaiknya menggunakan format pengamatan individual. Untuk tes perbuatan yang dilaksanakan secara kelompok digunakan format tertentu yang sudah disesuaikan untuk keperluan pengamatan kelompok.

2. Teknik Non-Tes



Teknik non-tes sangat penting dalam mengevaluasi siswa pada ranah afektif dan psikomotor, berbeda dengan teknik tes yang lebih menekankan aspek kognitif. Ada beberapa macam teknik non-tes, yakni: pengamatan, kuesioner, observasi, wawancara, dan penugasan.

a. Angket (*Questioner*)

Angket (*Questioner*), merupakan serangkaian daftar pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada peserta didik (dalam penelitian: responden) mengenai masalah-masalah tertentu, yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari peserta didik (responden) tersebut. Angket dapat bersifat terbuka, tertutup, atau gabungan keduanya. Ia bersifat terbuka jika peserta didik diberi kebebasan untuk menjawab sesuai dengan keyakinannya, tertutup jika jawaban yang harus dipilih sudah tersedia, dan gabungan keduanya jika disediakan pilihan jawaban tetapi sekaligus boleh mengisi jawaban sendiri (Burhan Nurgiantoro, 2013).

b. Observasi

Pengamatan (Observasi) merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana. Objek yang dimaksud disini dapat berwujud orang (misalnya peserta didik), kegiatan, keadaan, benda, dan lain-lain. Penilaian yang dilakukan dengan teknik pengamatan adalah penilaian dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek secara langsung, cermat, dan sistematis dengan mendasar diri pada rambu-rambu tertentu. Biasanya, kegiatan pengamatan disertai dengan pencatatan terhadap sesuatu yang diamati. Oleh karena itu, kegiatan pencatatan itu sebenarnya hanya bagian (tuntutan) dari kegiatan pengamatan yang dilakukan agar pengamat tidak lupa (Burhan Nurgiantoro, 2013).

c. Wawancara

Wawancara (*Interview*) merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden (peserta didik, orang yang diwawancarai) dengan melakukan tanya jawab sepihak. Artinya, dalam kegiatan wawancara itu pertanyaan hanya berasal dari pihak pewawancara, sedang responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan saja. Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang suatu hal terkait dengan tujuan wawancara, baik informasi yang terkait dengan responden sendiri maupun orang lain atau sesuatu yang lain (Burhan Nurgiantoro, 2013).

Langkah-langkah Pengembangan Instrumen Tes

Mata pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	II/1 SD/MI
Standar Kompetensi	:	1. Memahami naskah pendek dan puisi yang dibacakan
Kompetensi Dasar	:	1.1 Menyebutkan kembali isi naskah pendek dengan kata-kata atau kalimat sendiri
Indikator	:	a. menyimak cerita yang dibaca b. menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan yang didengar c. menceritakan kembali bacaan yang di dengar dengan kata-kata atau kalimat sendiri
Tujuan	:	Siswa mampu menyebutkan kembali naskah pendek dan puisi



Alokasi Waktu	:	dengan kata-kata atau kalimat sendiri 2 x 35 menit
Kegiatan Pembelajaran	:	Keterampilan yang dilatihkan yaitu melatih pelafalan huruf dan kata, melatih membaca dengan intonasi yang benar dan melihat bagaimana siswa memahami dari isi bacaan tersebut. Kegiatan pembelajaran dimana guru menyuruh siswa untuk berkelompok dan setiap kelompok diberikan teks naskah pendek dan puisi, kemudian guru membacakan isi teks naskah pendek dan puisi tersebut kemudian siswa mendengarkan dengan baik. setelah itu masing-masing siswa diminta untuk membaca kembali teks naskah pendek dan puisi tersebut di depan kelas secara bergiliran
Naskah Pendek	:	Eli : Assalamualaikum Rita Rita : Waalaikumsalam Eli Eli : Rita apakah kamu sudah mengerjakan PR bahasa Indonesia Rita : Aku sudah mengerjakannya tadi malam, bagaimana denganmu? sudahkahkah kamu mengerjakannya juga? Eli : Aku juga sudah mengerjakannya Rita : Oh baiklah, ayo kita masuk ke kelas sama-sama Eli : ayo
Puisi	:	Aku anak yang semangat Aku selalu rajin belajar Patuh pada orang tuaku Taat kepada guruku Aku ingin jadi anak yang pintar Agar bisa membuat orang tuaku bangga Aku ingin mengejar cita-citaku Besarnya nanti aku akan jadi seorang guru Karena jadi guru itu mulia

Mengembangkan Instrumen Tes Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki siswa, guru dapat melakukan penilaian dengan beberapa teknik. Dalam hal ini, tes hasil belajar yang hendak diukur adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran yang disampaikan melalui aspek pengetahuan dan keterampilan

A. Tes tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal-soalnya harus dijawab peserta didik dengan memberikan jawaban tertulis.

a) Contoh soal isian:

1. Siapakah nama anak yang sedang berdialog pada naskah pendek di atas?
2. Kalimat apakah yang pertama diucapkan eli ketika bertemu dengan rita?
3. apa yang ditanyakan rita kepada eli ketika mereka bertemu?
4. PR apakah yang sedang rita dan eli bicarakan?
5. Sudahkah eli dan rita mengerjakan PR mereka?



Tabel. 1 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Tes (essay)

Nama	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Skor akhir
Lutfi	1	1	0	2	2	60
Ririn	1	1	1	2	2	70
Eka	2	1	2	1	2	80
Dimas	2	2	0	2	1	70
Elin	2	2	2	2	2	100

Petunjuk penskoran:

Jika menjawab benar diberi skor 2

Jika menjawab kurang diberi skor 1

Jika tidak menjawab diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

B. Contoh soal pilihan ganda

- (1) Apakah cita-cita dari anak dalam puisi di atas?
 - 1) Menjadi dokter
 - 2) Menjadi guru
 - 3) Menjadi orang tua
- (2) Menjadi seorang guru adalah pekerjaan yang...
 - a. Lucu
 - b. Keras
 - c. Mulia
- (3) Dalam puisi di atas jika menjadi anak yang pintar bisa membuat orang tua menjadi...
 - a. Senang
 - b. Bangga
 - c. Semangat
- (4) Sifat yang baik yang ditunjukkan pada puisi di atas adalah..
 - a. Patuh pada orang tua
 - b. Ingin menjadi guru
 - c. Selalu rajin menabung
- (5) Kebiasaan yang baik yang diperlihatkan dalam puisi di atas yang pantas kita tiru adalah..
 - a. Rajin belajar
 - b. Menjadi guru
 - c. Menjadi orangtua

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Tes Pilihan Ganda

Nama	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Skor akhir
Lutfi	1	1	0	1	0	60
Ririn	0	1	1	1	1	80
Eka	1	1	1	1	1	100
Dimas	0	0	1	1	1	60
Elin	1	1	1	1	1	100



Petunjuk Penskoran:

Jika menjawab benar diberi skor 1

Jika menjawab salah diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$Nilai = \frac{B}{N} \times 100 = Skor Akhir$$

Keterangan:

B : Jumlah soal yang dijawab benar

N : Jumlah soal keseluruhan

Mengembangkan Instrumen NonTes Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Teknik non tes bisa berupa pengamatan/observasi, penugasan, produk dan portofolio. Teknik non tes juga merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap atau kepribadian. Di bawah contoh tabel lembar observasi dan cara penilainnya sebagai berikut:

A. Pengamatan/Observasi

Observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain.

1) Penilaian Proses dengan Observasi

Observasi dapat dilakukan dengan bantuan guru lain untuk menilai guru dan menilai peserta didik, baik secara individual maupun secara klasikal. Bentuk lembar observasi untuk lembar observasi untuk guru dapat diarahkan pada hal-hal berikut:

- a. Masuk ke dalam kelas tepat waktu
- b. Menyapa siswa dengan ceria
- c. Membawa media, sumber dan alat belajar dengan lengkap
- d. ketetapan saat mulai mengajar
- e. Kejelasan dalam suara,.
- f. Bervariasi dalam menggunakan metode atau teknik mengajar.
- g. Meberikan dorongan agar peserta didik aktif.
- h. Pembelajaran berorientasi kepada sasaran.

Sementara bentuk lembar observasi untuk lembar observasi untuk peserta didik dapat diarahkan pada hal-hal berikut.

- a. Tepat waktu dalam kehadiran.
- b. Kesiapan dengan perlengkapan belajar.
- c. Kegesitan dalam mengikuti tugas.
- d. Keseriusan dalam belajar.
- e. Sikap tanggap terhadap pertanyaan/pernyataan guru/peserta didik lainnya.
- f. Kerja sama sesama peserta didik.
- g. Kerja sama dengan guru.
- h. Ulah peserta didik didalam kelas.
- i. Keaktifan dalam belajar.



j. Minat dalam belajar.

Sementara itu, untuk melihat hasil observasi dapat digunakan skala Likert dengan menggunakan nilai 5 (baik sekali), 4 (baik), 3 (cukup) 2 (kurang), dan 1 (kurang sekali) setelah itu dihitung nilai rata-ratanya. Rata-ratanya harus lebih besar dari pada 3. Prinsipnya, semakin tinggi, semakin baik. Bila di antara butir-butir pernyataan itu ada yang bernilai 3 atau kurang, harus dilakukan penelitian, mengapa terjadi demikian.

Tabel 3. Contoh Instrumen Observasi Afektif Untuk Guru

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk ke dalam kelas tepat waktu		✓
2	Menyapa siswa dengan ceria	✓	
3	Membawa media, sumber dan alat belajar dengan lengkap	✓	
4	ketetapan saat mulai mengajar	✓	
5	Kejelasan dalam suara	✓	
6	Bervariasi dalam menggunakan metode atau teknik mengajar	✓	
7	Meberikan dorongan agar peserta didik aktif		✓
8	Pembelajaran berorientasi kepada sasaran	✓	
Jumlah		6	2

Petunjuk penskoran

Jawaban Ya diberi skor 1

Jawaban Tidak diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$Skor\ Akhir = \frac{skor}{skor\ tertinggi} \times 4$$

Contoh:

Jawaban YA sebanyak 6, maka diperoleh skor 6

Skor tertinggi 8 maka skor akhir adalah: $\frac{6}{8} \times 4 = 3.00$

Keterangan:

4 (selalu), 3 (sering) 2 (kadang-kadang) dan 1 (tidak pernah)

Kisi-kisi instrumen pada mata pelajaran bahasa indonesia dalam ranah afektif. Yang diukur meliputi: siswa mampu menyebutkan kembali naskah pendek dan puisi dengan kata-kata atau kalimat sendiri.

Kelas : II
 Tanggal Pengamatan : 13 Mei 2020
 Materi Pokok : Bahasa Indonesia
 Sikap Yang Diamati : Disiplin
 1. Masuk kelas tepat waktu
 2. Mengumpulkan tugas tepat waktu
 3. Memakai seragam sesuai tata tertib sekolah khususnya



- pada mata pelajaran bahasa indonesia
4. Tertib dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
 5. Mendengarkan teman saat sedang berbicara saat berdiskusi
 6. Membawa buku paket bahasa indonesia
 7. Bertanya kepada guru jika tidak mengerti

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Observasi Afektif Untuk Siswa

No	Nama	Melakukan														Jumlah		Jumlah Skor Akhir
		Ya							Tidak							Ya	Tidak	
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7			
1	Elin Diana	v	v		v		v	v			v		v			5	2	2,85
2	Dimas Arjun		v	v	v	v	v	v	v							6	1	3,42
3	Sita Narya	v		v		v	v	v		v		v				5	2	2,85
4	Nabila Tiar	v	v	v	v	v								v	v	5	2	2,85
5	Jayang Rane		v		v		v	v	v		v		v			4	3	2,28
6	Sumengga		v	v		v		v	v			v		v		4	3	2,28
7	Edra Kamal	v			v		v			v	v		v		v	3	4	2,14
8	Aprilio	v		v		v	v			v		v			v	4	3	2,28
9	Teguh	v			v	v		v		v	v			v		4	3	2,28
10	Agustin		v	v		v	v	v	v			v				5	2	2,28

Petunjuk penskoran

Jawaban Ya diberi skor 1

Jawaban Tidak diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$Skor\ Akhir = \frac{skor}{skor\ tertinggi} \times 4$$

Contoh:

Jawaban Ya sebanyak 6, maka diperoleh skor 6

Skor tertinggi 7 maka skor akhir adalah: $\frac{6}{7} \times 4 = 3,42$

Jadi hasil yang dicapai dalam kegiatan observasi di atas yaitu sangat baik berarti siswa sangat sering berperan aktif di dalam kelas dan siswa juga sangat menaati peraturan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 5. Konversi Penilaian Afektif

Rentang Skor	Kriteria
3.33 – 4.00 (80 – 100)	Sangat baik
2.33 – 3.32 (70 – 79)	Baik
1.33 – 2.32 (60 – 69)	Cukup
1.33 (kurang dari 60%)	Kurang

Mengembangkan Instrumen Penilaian Kognitif

Kelas : II

Tanggal penilaian : 13 Mei



Materi pokok : Bahasa Indonesia

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Observasi Kognitif Untuk Siswa

Karakter siswa yang diharapkan	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Contoh Instrumen Soal	Kunci Jawaban
1. disiplin 2. tanggung jawab 3. ketelitian 4. kerja sama 5. toleransi 6. percaya diri 7. keberanian	1. menyimak cerita yang dibaca 2. menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan yang didengar . 3. menceritakan kembali bacaan yang di dengar dengan kata-kata atau kalimat sendiri.	Tertulis	1. Hafalkan kembali dengan benar isi dari puisi yang telah dipelajari. 2. Apa cita-cita anak dalam puisi di atas ?	1. Aku anak yang semangat. Aku selalu rajin belajar patuh pada orang tuaku Taat kepada guruku. Aku ingin jadi anak yang pintar. Agar bisa membuat orang tuaku bangga. Aku ingin mengejar cita-citaku. Besar nanti aku akan jadi seorang guru. Karena jadi guru itu mulia. 2. Menjadi guru.

Tabel 7. Cara Penilaian Observasi Kognitif Untuk Siswa

No	Nama	Skor		Jumlah skor
		Soal 1	Soal 2	
1	Elin Diana	3	3	6
2	Dimas Arjun	5	3	8
3	Sita Narya	1	5	6
4	Nabila Tiar	5	5	10
5	Jayang Rane	3	1	4
6	Sumengga	3	3	6
7	Edra Kamal	5	3	8
8	Aprilio	1	3	4
9	Teguh	5	3	8
10	Agustin	1	5	6

Tabel 8. Pedoman Penilaian Tertulis

Soal	Aspek Kognitif	Skor
1.-2	A. Benar semua 5	5
	B. Sebagian besar benar 3	3
	C. Salah semua 1	1

Nilai = (Jumlah skor / jumlah skor maksimal) x 10.

Contoh Instrumen observasi kognitif dengan naskah pendek dan puisi yang dibacakan.



Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai aspek kognitif peserta didik berilah nilai 1, 3 dan 5. Dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 10. Konversi Nilai Kognitif

Rentang Skor	Kriteria
8 – 10	Sangat mampu
6 – 7	Mampu
3 – 5	Cukup mampu
1 – 2	Kurang mampu

Tabel 10. Contoh Kisi-kisi Instrumen Observasi Psikomotorik Untuk Siswa

Kelas : II
 Tanggal penilaian : 13 Mei
 Materi pokok : Bahasa Indonesia

Aspek Psikomotorik	Keterangan
Masing-masing siswa diminta untuk membaca puisi dengan lantang dan menggunakan intonasi dengan baik.	1. Kurang baik 2. Cukup baik 3. Baik 4. Sangat Baik
Semua siswa sudah mampu menghafal puisi dan mampu mengintonasikan puisi sesuai dengan bacaannya.	1. Kurang baik 2. Cukup baik 3. Baik 4. Sangat Baik
Semua siswa antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.	1. Kurang baik 2. Cukup baik 3. Baik 4. Sangat Baik

Tabel 11. Cara Penilaian Observasi Psikomotorik

No	Nama	Aspek yang diamati												Jlh	Skor Akhir
		1				2				3					
		KB	CB	B	SB	KB	CB	B	SB	KB	CB	B	SB		
1	Elin Diana			v			v			v				6	2
2	Dimas Arjun		v					v		v				8	2,66
3	Sita Narya				v	v						v		8	2,66
4	Nabila Tiar		v				v			v				6	2
5	Jayang Rane	v						v					v	8	2,66
6	Sumengga			v					v				v	11	3,66
7	Edra Kamal		v						v	v				7	2,33
8	Aprilio	v					v						v	7	2,33
9	Teguh				v				v				v	12	4
10	Agustin		v					v			v			7	2,33



Petunjuk penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Penghitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$Skor\ Akhir = \frac{skor}{skor\ tertinggi} \times 4$$

Contoh:

Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 3 pernyataan = 12, maka skor akhir:

$$Skor\ Akhir = \frac{14}{12} \times 4 = 3.33$$

Peserta didik memperoleh nilai: 3,33 Jadi penilaian untuk aspek psikomotorik siswa dapat dikatakan baik karena skor yang diperoleh 3,33 dan masuk dalam kategori sangat baik yang nilainya berkisar (80-100).

Tabel 12. Konversi Skor Psikomotorik

Rentang Skor	Kriteria
3.33 – 4.00 (80 – 100)	Sangat baik
2.33 – 3.32 (70 – 79)	Baik
1.33 – 2.32 (60 – 69)	Cukup
Di bawah 1.33 (kurang dari 60%)	Kurang

3. KESIMPULAN

Instrumen penilaian bahasa Indonesia merupakan alat yang digunakan guru pada salah satu bidang studi yang berisi tentang uraian tujuan dan hasil yang digunakan sebagai alat untuk mengukur apakah siswa telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Serta untuk mengetahui apakah proses pembelajaran telah sesuai dengan tujuan atau masih memerlukan pengembangan dan perbaikan. Penilaian dilaksanakan melalui berbagai bentuk antara lain: penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri. Secara sederhana penilaian dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah atau guru untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh para peserta didik melalui program kegiatan pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Djuanda, Dadan. (2010). Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Berbasis Gambar. *penelitian-pendidikan*, 290.
- Farida, Ida. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hadiana, D. (2015). Penilaian Hasil Belajar untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(1), Article 1.
- Hardiyanto, F. E. (2020). Model Penilaian Produktif Mata Kuliah Menulis Berbasis Nilai Humanis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), Article 1.



- Majid, Abdul. (2014). *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro, Burhan. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPFE- Yogyakarta.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.
- Suciyati, R. M., & Vitoria, L. (2017). *Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Sub Tema Hidup Rukun Dengan Teman Bermain Di Kelas li Sdn 14 Banda Aceh*. 14.

